



EVALUASI KINERJA BUMDESMA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER

Inka Aulia Permatasari¹, Emy Kholifah R²

¹²³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mei, 2025

Revised Mei, 2025

Accepted Mei, 2025

Available online Mei, 2025

inkaauliainka@gmail.com,
emykholifah@unmuhjember.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Mandiri Jaya LKD Kecamatan Sukorambi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDesMa ini merupakan hasil transformasi dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) dan mencakup lima desa: Sukorambi, Dukuhmencek, Klungkung, Karangpring, dan Jubung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDesMa Mandiri Jaya LKD memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program simpan pinjam perempuan (SPP) dan unit usaha penjualan beras dan gas elpiji. Kinerja lembaga dinilai cukup baik dilihat dari aspek partisipasi masyarakat, tata kelola organisasi, serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dan aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, masih terdapat kendala dalam hal pengembangan usaha dan peningkatan kapasitas sumber daya

manusia. Penelitian ini merekomendasikan perlunya inovasi program, penguatan kelembagaan, serta sinergi antara BUMDesMa dan pemerintah desa guna meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program yang dijalankan.

Kata Kunci: Kinerja, Evaluasi, BUMDesMa

ABSTRACT

The research aims to evaluate the performance of BUMDesMa Mandiri Jaya LKD in Sukorambi sub-district in improving community welfare. This BUMDesMa is the result of the transformation of the National Rural Independent Community Empowerment Programme (PNPM-MP) and covers five villages: Sukorambi, Dukuhmencek, Klungkung, Karangpring, and Jubung. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection through interviews, observation, and documentation. The results showed that BUMDesMa Mandiri Jaya LKD has an important role in improving community welfare through the women's savings and loan programme (SPP) and the rice and LPG gas sales business unit. The performance of the institution is considered good in terms of community participation, organisational governance, and its impact on increasing community income and economic activity. However, there are still obstacles in terms of business development and human resource capacity building. This research recommends the need for programme innovation, institutional strengthening, and synergy between BUMDesMa and the village government to improve the sustainability and effectiveness of the programme.

Keywords: Performance, Evaluation, BUMDesMa



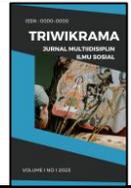
1. PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kemandirian termasuk pada tingkat desa. Pembangunan merupakan upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan paling mendasar dimulai dari wilayah pedesaan merupakan salah satu misi pemerintah dalam upaya percepatan pembangunan dan pemerataan pembangunan serta mengatasi permasalahan yang ada. Pembangunan yang dilakukan dapat berupa infrastruktur yang dapat berdampak pada perekonomian lokal masyarakat desa serta mengurangi angka kemiskinan. Pembangunan wilayah pedesaan dilaksanakan dengan harapan dapat mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat desa.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan membentuk badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) yang merupakan badan didirikan untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, menyediakan usaha untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa terdiri dari BUM Desa dan BUM Desa Bersama yang didirikan untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) merupakan lembaga usaha yang dikelola untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat. Begitu juga dengan BUMDesMa Mandiri Jaya LKD di Kecamatan Sukorambi merupakan badan usaha yang terbentuk dari kolaborasi desa-desa yang terdapat di Kecamatan Sukorambi yakni Desa Sukorambi, Desa Dukuhmencek, Desa Klungkung, Desa Karangpring, dan Desa Jubung.

BUMDesMa di Kecamatan Sukorambi adalah transformasi dari Program Nasional Mandiri Pedesaan (PNPM Mandiri Pedesaan). BUMDesMa terbentuk dari hasil Musyawarah Antar Desa (MAD) yang difasilitasi oleh BKAD (Badan Kerjasama Antar Desa) pada tahun 2023. BUMDesMa sebagai lembaga usaha dibentuk untuk menggerakkan roda perekonomian guna mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sukorambi. Potensi yang dimiliki BUMDesMa Mandiri Jaya LKD sebagai lembaga usaha dalam memberikan kesejahteraan masyarakat. Agar masyarakat desa di Kecamatan Sukorambi dapat mengembangkan potensi, sehingga tidak dirugikan namun harus diuntungkan. BUMDesMa Mandiri Jaya LKD yang didirikan dengan tujuan sebagai penguatan perekonomian masyarakat Kecamatan Sukorambi. Adapun program atau bidang usaha BUMDesMa Mandiri Jaya LKD bergerak di bidang simpan pinjam perempuan (SPP) serta usaha penjualan beras dan gas elpiji.

Semenjak adanya BUMDesMa Mandiri Jaya LKD Kecamatan Sukorambi belum adanya hasil yang baik. Berdasarkan pengamatan mengenai BUMDesMa Mandiri Jaya LKD tidak ditemukannya perkembangan dan kurang berhasil program simpan pinjam perempuan dalam membantu peningkatan perekonomian masyarakat sekaligus kesejahteraan masyarakat. Tetapi dapat dikatakan tidak maksimal. Karena pada pelaksanaan program simpan pinjam perempuan yang diharapkan dapat membantu para perempuan dalam pengembangan usaha apabila kesulitan dalam memperoleh modal. Banyak ditemukan anggota BUMDesMa yang menunggak dan mengalami kendala pada saat pengembalian pinjaman. Hal ini disebabkan karena pinjaman tersebut tidak digunakan untuk pengembangan usahanya lainnya digunakan untuk keperluan lainnya. Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang terjadi di kelembagaan BUMDesMa Mandiri Jaya LKD di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, maka fokus penelitian ini adalah tentang evaluasi kinerja BUMDesMa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.



2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Evaluasi

Evaluasi adalah proses mengukur, menilai, atau menafsirkan sejauh mana kebijakan atau program dalam mencapai sebuah tujuan. Proses Evaluasi menurut William Dunn (Dalam Buku Firyal dan Widy, 2018:16) evaluasi secara sederhana adalah informasi mengenai nilai-nilai atau manfaat-manfaat hasil kebijakan.

Secara umum William Dunn menjelaskan tentang indikator-indikator yang digunakan dalam melakukan evaluasi, terdapat enam kriteria dalam proses evaluasi yaitu Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas, dan Ketepatan.

1. Efektivitas berkaitan dengan sejauh mana kebijakan mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.
2. Efisiensi berkaitan dengan menunjukkan seberapa optimal sumber daya digunakan untuk meningkatkan tingkat efektivitas tertentu.
3. Kecukupan berkenaan dengan apakah hasil yang ingin dicapai mampu memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.
4. Pemerataan berkaitan dengan distribusi manfaat dan beban program secara adil di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.
5. Responsivitas berkaitan dengan program yang dibuat dapat memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok dalam masyarakat tertentu.
6. Ketepatan adalah dengan nilai atau tujuan program pada kuat dasar dan asumsi yang mendasarinya.

Pada penelitian ini, peneliti memilih model evaluasi William Dunn berdasarkan kriteria yang ada pada indikator teori tersebut. Kriteria ini untuk menjawab permasalahan yang terjadi terkait Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa)

BUMDesMa adalah badan usaha yang didirikan melalui kerja sama antara desa atau melalui hasil musyawarah desa bersama dengan tujuan pembentukan BUMDesMa untuk meningkatkan ekonomi desa, dan kolaborasi antar desa. BUMDesMa menjadi sebuah inovasi dalam pemberdayaan desa di Indonesia. Keberadaan BUMDesMa diharapkan menjadi roda penggerak ekonomi desa untuk pembangunan berkelanjutan. Pembentukan BUMDesMa telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa terdiri dari BUM Desa dan BUM Desa Bersama yang didirikan untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) adalah badan usaha yang sebagian atau seluruh modalnya bersumber dari pemerintah desa. Pemerintah Desa memperoleh dana tersebut berasal dari APBDesa. Keberadaan BUMDesMa diharapkan memberikan dampak yang positif dalam mengelola usaha desa, memanfaatkan aset, mengembangkan potensi desa, penyediaan jasa layanan, dan menyediakan jenis usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada paradigma postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek yang alami. Teknik pengumpulan melalui teknik secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna secara umum



(Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif dipilih dengan tujuan agar mendapat informasi secara detail mengenai topik penelitian. Pada penelitian kualitatif data dan informasi diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur dari berbagai buku, dan jurnal yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, data dan informasi dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, studi dokumentasi, serta kajian literatur dari buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara dengan pengelola BUMDesMa Mandiri Jaya LKD di Kecamatan Sukorambi, pihak Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan BUMDesMa. Sementara itu, data sekunder didapatkan secara tidak langsung melalui dokumen atau hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Seluruh data yang diperoleh digunakan sebagai dasar pendukung dalam proses penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan BUMDesMa pada dasarnya merupakan bentuk inovasi dalam pengelolaan perekonomian masyarakat desa yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. BUMDesMa dibentuk dengan melibatkan lebih dari satu desa. Dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sukorambi, strategi, kebijakan, dan tindakan dilakukan dengan disesuaikan dengan kondisi masyarakat di Kecamatan Sukorambi. Evaluasi menurut William Dunn digunakan untuk mengevaluasi kinerja BUMDesMa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Tujuan dari konsep teori ini yaitu mengevaluasi sejauh mana dampak atau manfaat yang dirasakan dari adanya BUMDesMa. Adapun kriteria evaluasi akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas berkaitan tingkat keberhasilan suatu program, suatu program dikatakan efektif apabila pelaksanaan program mampu membawa perubahan positif dan memenuhi target program secara optimal. Efektivitas juga mencakup aspek keberlanjutan dampak program tersebut, sehingga manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka Panjang oleh penerima manfaat.

Setiap program mempunyai tujuan dan target yang hendak dicapai. Adapun perubahan yang ingin dicapai dari program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan unit usaha penjualan beras dan gas elpiji yang ada di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa). Harapan BUMDesMa menginginkan perubahan yang lebih baik dari program yang dilaksanakan. Program ini sangat mendukung pada perubahan perekonomian masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, pencapaian target terutama Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan unit usaha penjualan beras serta gas elpiji dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pencapaian target dari kegiatan tersebut pada umumnya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sukorambi. Terlihat hasilnya pada masyarakat yang merasakan program SPP sekarang dapat mempunyai modal untuk mengembangkan usaha mereka, meningkatkan penghasilan serta membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga. Bukan hanya membantu para pemilik usaha mikro atau UMKM dalam pendanaan namun juga dengan membantu mempromosikan produk-produk dari para anggota kelompok BUMDesMa.

Namun, efektivitas pencapaian target program simpan pinjam perempuan(SPP) ini belum merata di seluruh desa. Di Desa Karangpring, pelaksanaan program SPP mengalami hambatan. Masyarakat desa Karangpring menganggapnya bukan sebagai pinjaman namun sebagai bantuan



atau dana hibah. Akibatnya, terjadi kredit macet yang menyebabkan program SPP di desa ini tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kendala ini menunjukkan masih kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai mekanisme program BUMDesMa, yang pada akhirnya menghambat keberhasilan program di desa tersebut.

Sementara itu melalui unit usaha penjualan beras dan gas elpiji mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan penyedia lain. Selain membantu dalam segi perekonomian, BUMDesMa berkontribusi pada aspek penyediaan sarana dan prasarana seperti yang terlihat di Desa Jubung. Serta BUMDesMa turut berperan dalam pengembangan potensi Desa di Desa Klungkung yakni wisata Desa Ghir Songai, kontribusi yang diberikan BUMDesMa melalui bantuan dana untuk pengembangan wisata.

Namun, efektivitas pencapaian target program simpan pinjam perempuan (SPP) ini belum merata di seluruh desa. Di Desa Karangpring, pelaksanaan program SPP mengalami hambatan. Masyarakat desa Karangpring menganggapnya bukan sebagai pinjaman namun sebagai bantuan atau dana hibah. Akibatnya, terjadi kredit macet yang menyebabkan program SPP di desa ini tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kendala ini menunjukkan masih kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai mekanisme program BUMDesMa, yang pada akhirnya menghambat keberhasilan program di desa tersebut.

Adapun pelaksanaan kegiatan BUMDesMa sendiri berjalan cukup baik, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan sumber daya manusia pelaksanaan program dilaksanakan oleh direktur, sekretaris, bendahara, serta tim pengawas yang aktif memonitor jalannya kegiatan. Dari sisi administratif, efektivitas pelaksanaan program juga terlihat melalui laporan keuangan yang menunjukkan peningkatan omset dari hasil laporan kepada pemerintah Kecamatan. Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara pengelola BUMDesMa, pemerintah desa, dan masyarakat penerima manfaat. Hubungan sinergis ini menjadi faktor penting yang memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai tujuan. Dengan keterlibatan aktif semua pihak, program-program yang dijalankan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Efisiensi

Efisiensi merupakan kriteria dalam proses evaluasi kinerja Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa). Efisiensi berkaitan dengan usaha yang dilakukan secara optimal dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks BUMDesMa, efisiensi mencakup ketepatan waktu pelaksanaan dan penggunaan anggaran secara efektif agar tujuan usaha dapat tercapai tanpa perlu adanya pemborosan.

Ketepatan waktu pelaksanaan program BUMDesMa dalam hal ini berkaitan dengan tanggung jawab bagi pengelola untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan. Program simpan pinjam perempuan (SPP) dan unit penjualan beras dan gas elpiji di BUMDesMa Kecamatan Sukorambi, pengelola mempunyai kewenangan dalam proses pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program dari BUMDesMa dapat berjalan secara tepat waktu sesuai dengan prosedur dan jangka waktu yang ditentukan, sehingga berjalan dengan baik dan diselesaikan dengan tepat. Ketepatan waktu pelaksanaan memberikan dampak yang baik kepada masyarakat di Kecamatan Sukorambi. Pelaksanaan program telah dilaksanakan dengan seefisien mungkin. Seluruh pihak yang terlibat telah didalamnya menjalin kerjasama secara baik demi mewujudkan keberhasilan sesuai dengan rencana.

Sementara itu, di dalam pelaksanaannya biaya yang digunakan untuk pelaksanaan program digunakan secara efisien untuk menghindari keborosan, karena sumber anggaran utama dari



program-program BUMDesMa adalah dari program simpan pinjam perempuan (SPP). Pada dasarnya dengan anggaran yang ada secara optimal telah mencukupi, namun apabila ingin membentuk program baru dan mengembangkan unit usaha lain anggaran BUMDesMa masih belum bisa. Hal ini disebabkan karena dana atau anggaran mengalami keterbatasan. Keterbatasan anggaran disebabkan karena kurangnya partisipasi dari pemerintah desa dalam hal penanaman modal pada BUMDesMa.

3. Kecukupan

Kecukupan adalah salah satu kriteria pada evaluasi kinerja Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa). kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh tingkat efektivitas pada hasil yang dicapai. Kecukupan pada evaluasi kinerja BUMDesMa berkaitan dengan hasil yang ingin dicapai dengan tingkat kepuasan dan tingkat kebutuhan masyarakat di Kecamatan Sukorambi.

Program yang dibentuk pada dasarnya mengharapkan adanya sebuah perubahan kondisi kearah yang lebih baik dan dapat menciptakan kepuasan serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang menerima dan merasakan program yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan BUMDesMa dengan program simpan pinjam dan unit usahanya, penilaian masyarakat terhadap program tersebut adalah positif. Menurut masyarakat mereka mengalami perubahan pada kehidupannya dan memberikan kepuasan karena dapat memperbaiki perekonomian. Dilihat dari hasil penelitian, mereka mengungkapkan bahwa, mereka merasa puas akan adanya BUMDesMa, meskipun perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan dan jauh dari kata sejahtera. Akan tetapi masyarakat terbantu dengan program yang telah dibentuk oleh BUMDesM. Sedangkan dilihat dari tingkat kebutuhan, BUMDesMa melalui kegiatannya ini secara tidak langsung telah memenuhi tingkat kebutuhan hidup masyarakat, meskipun tidak semua dapat dipenuhi hanya sebagai kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya, agar pelaksanaan program dan kegiatan BUMDesMa dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai hasil dan tujuan sesuai dengan keinginan maka perlu dukungan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah pengelola BUMDesMa. Pengelola BUMDesMa yang terdiri dari direktur, sekretaris, bendahara, sekertaris, pengawas, dan penasehat yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan. Kecukupan sumber daya manusia yang ada menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan.

Kecukupan sumber daya manusia pada BUMDesMa masih dinilai kurang, Walaupun dengan SDM yang minim telah mencukupi kebutuhan sumber daya manusia dalam pelaksanaan kegiatan terbukti dengan program yang berjalan dengan baik, tepat waktu dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Namun masih kurang maksimal mendukung pengelolaan program BUMDesMa yaitu salah satunya unit usaha penjualan beras dan gas elpiji. Dengan keterbatasan SDM, mereka telah bekerja secara optimal untuk kepentingan bersama. BUMDesMa mengalami hambatan untuk rekrutmen karyawan atau pengurus baru karena keterbatasan anggaran.

4. Pemerataan

Pemerataan berkenaan dengan sebuah program dibuat dan dilaksanakan serta didistribusikan untuk memberikan manfaat. Dibentuk Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) di Kecamatan Sukorambi adalah untuk menciptakan perubahan pada tingkat kesejahteraan masyarakat dengan merata kepada seluruh wilayah tanpa adanya perbedaan supaya seluruh masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Pada evaluasi kinerja BUMDesMa berkenaan dengan pemerataan adalah terkait dengan jenis manfaat yang diperoleh dan pelaksanaan programnya.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program dari BUMDesMa telah membawa manfaat bagi masyarakat di Kecamatan Sukorambi. Manfaat yang diperoleh masyarakat kecamatan Sukorambi adalah manfaat ekonomi, tingkat perekonomian masyarakat menjadi lebih baik, mereka dapat mengembangkan usaha mikro yang mereka miliki, dan penghasilan mengalami peningkatan. sedangkan pada pemerataan pelaksanaan program, dimana program yang dibuat



telah dilaksanakan secara merata di Kecamatan Sukorambi yakni di lima desa terdiri dari Desa Sukorambi, Dukuhmencek, Jubung, Karangpring, dan Klungkung. Pemerataan program telah berjalan dengan sesuai tujuan dan aturan yang ada. Pemerataan program dilakukan supaya seluruh masyarakat dapat merasakan manfaatnya dan supaya tidak ada kecemburuan sosial.

5. Responsivitas

Responsivitas adalah berkaitan dengan seberapa jauh program yang dibuat dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok masyarakat tertentu. Pelaksanaan program BUMDesMa diharapkan supaya program yang sudah berjalan lebih maksimal, menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, memberikan kemudahan dan tanggap terhadap kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program BUMDesMa di Kecamatan Sukorambi mendapat respon yang baik dari masyarakat maupun dari instansi pemerintah di Kecamatan Sukorambi karena memang program ini berdampak positif bagi kehidupan masyarakat. Pengelola BUMDesMa telah memberikan kemudahan akses bagi masyarakat, khususnya dalam program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan unit usaha beras serta gas elpiji. Syarat pengajuan yang sederhana, tanpa jaminan, serta layanan antar produk hingga ke rumah-rumah mencerminkan bahwa pengelola BUMDesMa peka terhadap kondisi masyarakat desa yang menginginkan proses yang mudah, cepat, dan tanpa beban administrasi yang berat. Sedangkan untuk pembelian pada unit usaha gas dan beras tidak ada syarat khusus yang diberikan.

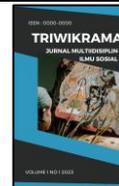
Sementara itu, untuk tanggapan pengelola BUMDesMa terhadap masukan masyarakat seperti menerima usulan program baru dan membantu mempromosikan produk UMKM di bazar-bazar menunjukkan bahwa mereka aktif menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Proses musyawarah yang dilakukan sebelum mengambil keputusan juga mencerminkan prinsip partisipatif dan keterbukaan. Saran dan masukan yang diberikan baik dari masyarakat atau instansi pemerintah terkait kinerja ataupun yang menyangkut BUMDesMa dijadikan sebagai bahan evaluasi demi keberlanjutan dan perkembangan BUMDesMa.

6. Ketepatan

Ketepatan adalah berkaitan dengan kriteria ketepatan pada nilai dan tujuan program dan kepada kuatnya asumsi. Dari proses pelaksanaan program BUMDesMa yang merupakan implementasi kebijakan pemerintah tentang pembentukan BUMDesMa untuk mengelola usaha, dan menyediakan jasa pelayanan yang tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat Desa. Mengacu pada kebijakan yang ada pelaksanaan program telah disosialisasikan dan dilaksanakan secara tepat sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program BUMDesMa di Kecamatan Sukorambi terkait pada aspek ketepatan sosialisasi program BUMDesMa telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip ketepatan yakni penyampaian informasi secara menyeluruh, tepat sasaran, dan melibatkan aktor-aktor kunci. Bukti dari proses ini terlihat dari keterlibatan pengelola BUMDesMa dan pemerintah desa yang secara aktif menyosialisasikan program melalui berbagai jalur seperti Kasun, RW, RT, musyawarah desa, forum PKK, hingga media sosial. Sosialisasi yang menjangkau seluruh masyarakat Sukorambi, bukan hanya pihak internal, mencerminkan bahwa program ini telah tepat dalam menjangkau kelompok targetnya, sehingga meningkatkan efektivitas implementasi dan mendorong partisipasi masyarakat.

Sementara itu, pada aspek ketepatan sasaran, program BUMDesMa juga menunjukkan kesesuaian dengan indikator ketepatan. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP), sebagai salah satu unit program utama, telah menetapkan kriteria yang jelas, yaitu harus menasar perempuan warga asli Sukorambi yang memiliki usaha mikro. Hal ini diperkuat dengan informan penerima



manfaat bahwa dana pinjaman yang diterima digunakan untuk modal usaha, sesuai dengan tujuan awal program. Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan program telah tepat sasaran dan telah memberikan manfaat langsung bagi kelompok yang menjadi target, yaitu pelaku usaha mikro di desa. Dengan demikian, ketepatan sasaran ini sesuai dengan efektivitas program, yakni bahwa kebijakan dinilai tepat jika mampu memberikan dampak positif yang nyata kepada pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BUMDesMa di Sukorambi telah memenuhi indikator ketepatan, baik dari segi proses sosialisasi maupun hasil sasaran, yang secara bersama-sama berkontribusi pada pencapaian tujuan program dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan program Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) di Kecamatan Sukorambi secara umum dapat dikatakan berhasil, meskipun masih terdapat beberapa catatan penting untuk perbaikan ke depan. Dari sisi efektivitas, program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) serta unit usaha beras dan gas elpiji telah mampu mencapai target yang ditetapkan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Masyarakat yang tergabung dalam program ini merasakan manfaat langsung berupa tambahan modal usaha dan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Namun, efektivitas pelaksanaan belum merata, seperti yang terlihat di Desa Karangpring, yang mengalami kendala pemahaman program sehingga terjadi kredit macet.

Dari aspek efisiensi, program BUMDesMa telah dilaksanakan tepat waktu dengan penggunaan anggaran yang optimal tanpa pemborosan. Walau demikian, keterbatasan anggaran menjadi kendala untuk pengembangan program baru, disebabkan kurangnya dukungan modal tambahan dari pemerintah desa. Pada aspek kecukupan, program BUMDesMa dinilai telah cukup memenuhi kebutuhan masyarakat Sukorambi, meskipun perbaikan kesejahteraan yang dirasakan masih belum signifikan. Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan program agar bisa berjalan lebih optimal.

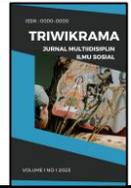
Dalam hal pemerataan, pelaksanaan program telah tersebar di lima desa di Kecamatan Sukorambi, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas. Upaya pemerataan ini penting untuk mencegah kecemburuan sosial antarwilayah. Aspek responsivitas program juga dinilai baik, dengan pengelola BUMDesMa yang tanggap terhadap masukan masyarakat dan aktif menyesuaikan diri dengan kebutuhan warga, baik dalam penyediaan layanan maupun dalam mempromosikan produk lokal.

Terakhir, pada aspek ketepatan, pelaksanaan program dinilai sudah tepat sasaran. Program SPP menasar perempuan pelaku usaha mikro yang membutuhkan modal, sementara sosialisasi program telah menjangkau kelompok target secara efektif melalui berbagai jalur komunikasi desa. Keseluruhan pelaksanaan program BUMDesMa di Sukorambi dapat disimpulkan telah memenuhi sebagian besar indikator evaluasi kinerja, baik dari segi efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, maupun ketepatan, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan, khususnya dalam aspek pemerataan efektivitas antar desa, penambahan SDM, dan dukungan anggaran untuk pengembangan lebih lanjut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan dan dipaparkan di atas oleh peneliti yang dilaksanakan di BUMDesMa Kecamatan Sukorambi maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Sosialisasi Program



Perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif dan menyeluruh kepada seluruh desa, terutama desa yang masih mengalami kendala seperti Desa Karangpring. Sosialisasi harus memastikan masyarakat memahami dengan jelas bahwa program SPP adalah pinjaman bergulir, bukan bantuan hibah.

2. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM)

BUMDesMa agar menambah jumlah pengelola dan meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan manajemen usaha, akuntansi, dan pelayanan masyarakat. Dengan SDM yang lebih kuat, efektivitas dan efisiensi program dapat ditingkatkan.

3. Optimalisasi Dukungan Anggaran

Pemerintah desa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam memberikan dukungan modal kepada BUMDesMa, agar pengembangan unit usaha baru dapat terlaksana dan tidak hanya menggunakan dana SPP.

4. Peningkatan Pemerataan Manfaat

BUMDesMa perlu terus memastikan bahwa seluruh desa di Kecamatan Sukorambi menerima manfaat yang setara dari program yang dijalankan, sehingga tidak muncul ketimpangan sosial antar desa

5. Pengembangan Usaha

Untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan ekonomi BUMDesMa, perlu dipertimbangkan pembukaan unit usaha baru yang sesuai dengan potensi lokal, seperti pengembangan wisata desa atau pengolahan produk UMKM.

6. Peningkatan Sistem Pengawasan

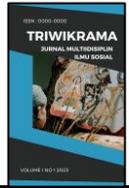
Pengawasan internal perlu diperkuat agar program berjalan lebih tertib dan kasus seperti kredit macet dapat dicegah sejak dini. Pelibatan pihak ketiga seperti pendamping desa juga bisa menjadi pilihan.

7. Penguatan Responsivitas dan Partisipasi Masyarakat

Diharapkan BUMDesMa terus membuka ruang dialog dengan masyarakat secara berkala, sehingga program yang dijalankan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., & Mohi, W. K. (2018). *Studi Evaluasi Kebijakan (Evaluasi Beberapa Kebijakan Di Indonesia)*. Ideas Publishing.
- Fauziah, V. (2020). Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) Udanawu Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Udanawu Blitar.
- Gajali, A., Arlan, A. S., & Hasbiah, S. (2024). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) "Kayuh Baimbai" Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Msdm Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(3), 3063-4857.
- Indriawati, & Sinnolah. (2024). Implementasi Program Simpan Pinjam Perempuan (Spp) Di Bumdesma Tirta Mandiri Kecamatan Tirtoyudo. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 466-475.
- Kholifah R., E. (2017). *Pembangunan Desa*. Lppm Unmuh Jember.
- Nadila, Ramadhan, R., Umaierah, S., & Afriyeni, P. (2024). Efektivitas Program Simpan Pinjam Bumdesma Di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *Indonesian Journal Of Innovation*



Science And Knowledge, 1(3), 113-122.

Rahayu, P. T., & Anas, Y. A. (2023). Optimalisasi Kinerja Bumdesma “Alaska” Kecamatan Kabuh Melalui Pembuatan Sop Msdm. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 10-19.

Resty, F., Purwanto, K., Ferdinal, A., Wiska, M., & Rivaldi, A. (2024). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Pnpm Bumdesma Ix Koto Kecamatan Tebo Ulu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 3366-3372.

Rokim, M., Wijaya, M., & Setyowati, R. (2023). Peran Bumdesma Kanor Mandiri Berkah Lkd: Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Prosiding Seminar Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi Dan Komunitas |*, 3, 87-95.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Analisis Data*.

Wahyudi, E., Erna Setijanungum, & Supeno, E. (2024). Policy Capacity Pelaksanaan Peraturan Bersama Kepala Desa No. 2 Tahun 2022 Tentang Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, & Bisnis Syariah*, 6(8), 6117-6135.

William N. Dunn. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan*.